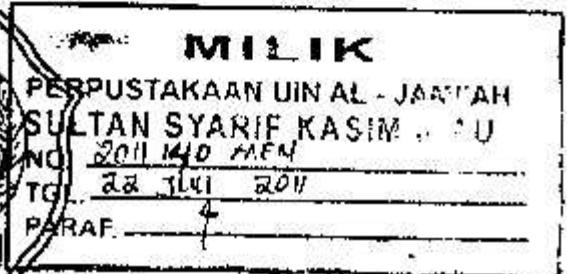


SKRIPSI

PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA



Disusun Oleh :

ATMAM ADI PUTRA

10771000467

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

**PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS
DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BURSA EFEK
INDONESIA**

SKRIPSI

*Disajikan Sebagai Syarat Untuk Mengikuti Ujian Oral Comprehensive
Sarjana Ekonomi dan Ilmu Sosial Pada Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial
Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
Pekanbaru*



Disusun Oleh :

ATMAM ADI PUTRA
10771000467

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
2011**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

NAMA : ATMAM ADI PUTRA
NIM : 10771000467
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA

DISETUJUI OLEH :

PEMBIMBING I



Nasrullah Djamil, SE, M.Si, AK
NIP. 19780808 200710 1 003

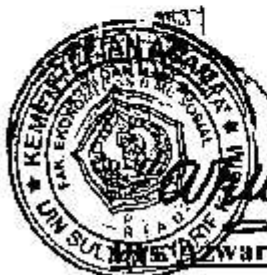
PEMBIMBING II



Umi R. Damayanti, SE. MM
NIK. 130 707 015

MENGETAHUI

DEKAN



Abdusazwar Harahap, M.Si
NIP. 19560202 198403 1 002

KETUA JURUSAN



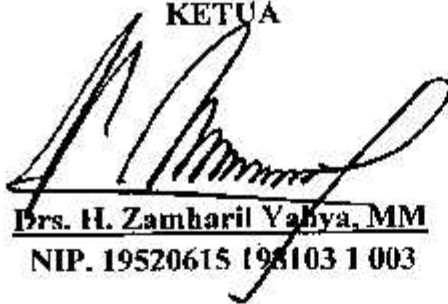
Mahendra Romus, M.Ec, PhD
NIP. 19711119 200501 1 004

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : ATMAM ADI PUTRA
NIM : 10771000467
FAKULTAS : EKONOMI DAN ILMU SOSIAL
JURUSAN : MANAJEMEN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE,
AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS
TERHADAP RETURN SAHAM PADA
PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BURSA
EFEK INDONESIA

TEAM PENGUJI:

KETUA



Brs. H. Zamharil Yahya, MM
NIP. 19520615 198103 1 003


SEKRETARIS



Irien Violinda Anggriani, SE, M.Si
NIP. 19751106 200710 2 003


ANGGOTA

PENGUJI I



Mahendra Romus, M.Ec, PhD
NIP. 19711119 200501 1 004

PENGUJI II



Feriza Rachmad, SE, MM
NIK. 130 707 010

ABSTRAK

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA”

Oleh :

ATMAM ADI PUTRA

Permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover dan Return on Asset terhadap Return saham pada perusahaan perdagangan di BEI. Tujuan pokok dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan baik secara parsial maupun secara simultan antara CR, DER, TATO dan ROA terhadap Return saham pada perusahaan perdagangan di BEI selama periode 2004-2008. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berjumlah 24 perusahaan. Pengambilan sampel yang berjumlah 11 perusahaan dilakukan dengan metode purposive sampling. Data-data dalam penelitian ini merupakan data yang bersumber dari Laporan Keuangan Tahunan emiten/perusahaan dalam Indonesian Capital Market Directory (ICMD) 2007 dan 2009. Data yang diperoleh dianalisis dengan regresi berganda dengan menggunakan program SPSS V.13. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial, variabel CR berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} (1,673) > t_{tabel} (-2,125)$ dan memiliki probabilitas value sebesar $0,039 < 0,05$. Sedangkan variabel DER, TATO dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. Sedangkan secara simultan variabel CR, DER, TATO dan ROA tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, hal ini dapat dilihat dari nilai $F_{hitung} (1,589) < F_{tabel} (4,016)$ dan besarnya nilai probabilitas adalah $0,192 > 0,05$. Dengan demikian hanya variabel CR yang dominan dan dapat digunakan untuk memprediksi return saham.

Kata kunci : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, Return on Asset dan Return saham.*

12. Tak lupa juga buat teman penulis Suherman (Suhe'JB), walaupun tak satu lokal namun banyak membantu. Terimakasih untuk motivasi, semangat maupun tenaga untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk semuanya.
13. Buat teman penulis, Dina, Muhim, Dewi, Aminah, Fahmie, Siti, Kak Sulfa Andre, Amirudin, Yodi, Ary, Darma, Roni dan teman-teman seperjuangan jurusan Manajemen D "angkatan 2007" yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberikan semangat dan do'anya yang tulus dan ikhlas sehingga penulis dapat menyelesaikan studi.
14. Terakhir, untuk teman-teman KKN penulis (Ondenk, Eka, Iyal, Iriel, Ramhan, Redzwan, Popi, Fitri, Weny, Yuli dan Nia), kenangan selama 2 bulan masa KKN yang jauh dari orang tua dan keluarga akan selalu menjadi masa-masa yang takkan terlupakan.

Semoga Allah SWT memberikan Hidayah-Nya atas apa yang telah diberikan kepada penulis serta mendapat balasan yang setimpal dengan amal. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua, amin.

Pekanbaru, Maret 2011

ATMAM ADI PUTRA

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI	v
DATAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
 BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Perumusan Masalah.....	13
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	13
1.4. Sistematika Penulisan.....	14
 BAB II TELAAH PUSTAKA	
2.1. Teori	16
2.2. Laporan Keuangan	20
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	20
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan.....	21
2.2.3. Kegunaan Analisis Keuangan	22
2.2.4. Pengguna Laporan Keuangan.....	24
2.3. Analisis Rasio Keuangan.....	25
2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan	25
2.3.2. Pentingnya Analisis Rasio	26
2.3.3. Keunggulan dan keterbatasan Analisis Rasio	27
2.3.3.1. Keunggulan Analisis Rasio	27
2.3.3.2. Keterbatasan Analisis Rasio	27
2.3.4. Cara Menggunakan Rasio Keuangan.....	28
2.3.5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan	29
2.3.5.1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)	30
2.3.5.2. Rasio Leverage (Leverage Ratio)	30
2.3.5.3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)	31
2.3.5.4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)	31
2.3.5.5. Current Ratio (CR).....	32
2.3.5.6. Debt to Equity Ratio (DER)	32
2.3.5.7. Total Asset Turnover (TATO).....	33
2.3.5.8. Return on Asset (ROA).....	33
2.4. Return (pengembalian) Saham	34
2.4.1. Pengertian Return Saham.....	34
a. Return Total.....	34
b. Return Relatif	35

c. Return Kumulatif.....	36
d. Return Disesuaikan	37
2.5. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset dengan Return Saham	37
2.5.1. Pengaruh Current Ratio terhadap Return Saham	37
2.5.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio terhadap Return Saham	38
2.5.3. Pengaruh Total Asset Turnover terhadap Return Saham	39
2.5.4. Pengaruh Return on Asset terhadap Return Saham	39
2.6. Penelitian Terdahulu	40
2.7. Kerangka Penelitian	41
2.8. Hipotesis Penelitian.....	41

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian	43
3.2. Jenis dan Sumber Data	43
3.3. Populasi dan Sampel	43
3.4. Teknik Pengumpulan Data	45
3.5. Variabel Penelitian	46
3.6. Analisis Data	47
3.7. Pengujian Hipotesis	52
3.8. Koefisien Determinasi	55

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Statistik Deskriptif Penelitian.....	57
4.2. Hasil Uji Analisis Data.....	58
4.2.1. Analisis Uji Normalitas	58
4.2.2. Analisis Uji Asumsi Klasik	59
a. Analisis Uji Multikolinearitas	59
b. Analisis Uji Heterokedastisitas	60
c. Analisis Uji Autokorelasi	61
4.3. Analisis regresi Linear Berganda	62
4.3.1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial.....	64
4.3.2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan	68
4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)	70

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan.....	71
5.2. Saran.....	73

DAFTAR PUSTAKA

BIOGRAFI

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pasar modal Indonesia telah menunjukkan perkembangan yang cukup pesat pada saat ini. Ini dapat kita lihat dari bertambahnya perusahaan yang *go public*, meningkatnya frekuensi perdagangan saham, meningkatnya nilai kapasitas pasar Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Perkembangan ini juga ditunjukkan oleh meningkatnya jumlah perusahaan tersebut yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pasar modal salah satu fungsi sarana atau media bagi perusahaan untuk mendapatkan dana dan bertujuan untuk meningkatkan keuntungan bagi perusahaan itu sendiri serta bagi para penanam modal perusahaan tersebut. Perusahaan yang mendapatkan modal di pasar modal dengan menjual saham haruslah perusahaan yang sudah *go public*, artinya perusahaan tersebut telah mendaftarkan untuk masuk kelantai bursa dalam transaksi perdagangan. Konsekuensi dalam penjualan saham, perusahaan yang mendapatkan labanya akan mempengaruhi besarnya deviden dan peningkatan modal dari harga saham (*return saham*) yang akan diberikan kepada para investor.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan pasar modal tersebut, diantaranya seperti jumlah perusahaan yang memasyarakatkan saham, jumlah saham perusahaan yang ditawarkan, serta kegiatan transaksi jual beli saham di pasar modal. Dalam mengambil keputusan investasi, para investor membutuhkan informasi tentang perusahaan emiten, karena informasi merupakan

kebutuhan yang sangat penting bagi investor dalam menilai prospek masa depan perusahaan. Salah satu informasi penting yang tersedia adalah laporan keuangan perusahaan emiten yang telah di audit, yang meliputi : neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

Tujuan investor menginvestasikan dananya di pasar modal adalah untuk memperoleh imbalan atau pendapatan dari yang di investasikan. Bagi investor yang menginvestasikan dananya pada saham suatu perusahaan bertujuan untuk memperoleh pendapatan yang berupa deviden atau *capital gain*. Deviden adalah pendapatan yang diperoleh setiap periode selama saham masih di miliki, sedangkan *capital gain* adalah pendapatan yang diperoleh karena harga jual saham lebih tinggi dari pada harga belinya, pendapatan ini baru diperoleh jika saham dijual. Bagi investor yang bertujuan mendapatkan *capital gain* juga memerlukan informasi tentang deviden, karena deviden merupakan salah satu faktor penting yang dapat mempengaruhi harga saham. Oleh karena itu perusahaan yang sudah *go public* mempunyai kewajiban untuk memberikan informasi mengenai kinerjanya kepada investor dalam bentuk laporan keuangan dan pengumuman besarnya deviden yang dibayarkan .

Dalam penelitian ini terdapat empat (4) kategori rasio keuangan yang digunakan yaitu : (1) Rasio Likuiditas, yaitu rasio yang menyatakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban dalam jangka pendek. (2) Rasio Solvabilitas (*leverage*), menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka panjang. (3) Rasio Aktivitas, menyatakan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan harta yang di milikinya, dan (4) Rasio

Profitabilitas, menunjukkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Rasio likuiditas menyatakan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya yang telah jatuh tempo. Rasio ini terdiri dari *current ratio*, *quick ratio*, *cash ratio*, *cash turnover* dan *inventory to net working capital*. Dalam penelitian ini, Rasio Likuiditas diproksikan dengan *current ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dan hutang lancar, serta merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dalam hubungannya dengan *return* saham diharapkan *current ratio* dapat memberikan hubungan yang positif dengan *return* saham.

Current ratio merupakan variabel independent pertama yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut gambaran *current ratio* selama periode amatan.

Tabel 1.1. *current ratio* perusahaan sampel tahun 2004-2008

No	Kode perusahaan	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	TMPI	2,59	1,34	1,40	1,18	3,14
2	AIMS	1,70	1,30	1,35	1,94	1,33
3	ALFA	1,33	1,38	1,84	1,27	0,96
4	EMPT	1,71	2,00	1,84	1,91	1,91
5	HERO	0,90	0,58	0,98	0,94	0,86
6	MPPA	1,50	1,29	1,62	2,25	1,12
7	SDPC	1,34	1,38	1,45	1,39	1,32
8	RAIS	2,19	2,87	3,18	2,93	2,98
9	RIMO	1,33	1,42	0,70	0,85	0,83
10	TGKA	1,57	1,46	1,35	1,30	1,39
11	TKGA	0,48	0,59	0,47	0,72	0,86
TOTAL		16,64	15,58	16,10	16,68	16,70
Rata-Rata		1,51	1,44	1,46	1,52	1,52

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Pada tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *current ratio* bervariasi pada kisaran 0,48 terendah yang dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk sebesar 2,59.

Hasil pengamatan tahun 2005, *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 2,87 dan terendah dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 0,59.

Hasil pengamatan tahun 2006, *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 3,18 dan terendah dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 0,47.

Hasil pengamatan tahun 2007, *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 2,93 dan terendah dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 0,72.

Hasil pengamatan tahun 2008, *current ratio* tertinggi dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 3,14, dan terendah dimiliki oleh PT. Rimo Catur Lestari Tbk sebesar 0,83.

Rata-rata *current ratio* pada tahun 2004 adalah sebesar 1,51, kemudian mengalami penurunan menjadi 1,44 pada tahun 2005, ditahun 2006 mengalami peningkatan menjadi 1,46 dan pada tahun 2007 tetap mengalami peningkatan menjadi 1,52, akan tetapi pada tahun 2008 tidak mengalami penurunan maupun peningkatan, namun rata-ratanya tetap sebesar 1,52.

Rasio keuangan yang kedua adalah rasio solvabilitas yang juga disebut *leverage ratio*. Dalam penelitian ini, *leverage ratio* diprosikan dengan *debt to*

equity ratio, yang mana *leverage ratio* itu sendiri terdiri dari beberapa rasio, diantaranya *debt ratio*, *debt to equity ratio*, *long term to debt equity ratio*, *long term debt to capitalization ratio*, *times interest earned*, *cash flow interest coverage*, *cash flow to net income*, dan *cash return on sales*. *Debt to equity ratio* menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang pada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang. Dengan semakin besarnya beban perusahaan maka tingkat kembalian (*return*) dari para pemodal semakin kecil, sehingga *leverage ratio (debt to equity)* berpengaruh terhadap *total return*.

Debt to equity ratio merupakan variabel independent kedua yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *debt to equity ratio* adalah perbandingan antara total utang dengan total ekuitas perusahaan. Gambaran *debt to equity ratio* selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2. Debt to Equity Ratio perusahaan sampel tahun 2004-2008

No	Kode Perusahaan	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	TMPI	0,32	0,75	0,60	0,91	0,41
2	AIMS	1,03	2,36	2,81	1,05	3,04
3	ALFA	1,32	1,18	1,02	0,84	0,55
4	EMPT	1,86	1,43	0,91	0,86	0,88
5	HERO	1,84	1,95	1,81	1,65	1,82
6	MPPA	1,14	1,18	1,77	1,58	2,12
7	SDPC	2,03	2,09	1,89	2,30	2,87
8	RALS	0,54	0,33	0,30	0,34	0,29
9	RIMO	0,78	0,92	4,31	3,64	3,73
10	TGKA	1,82	2,24	3,03	3,57	3,00
11	TKGA	9,85	10,28	78,60	28,51	23,94
TOTAL		22,53	24,71	97,05	45,25	42,65
Rata-Rata		2,05	2,25	8,82	4,11	3,88

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

period dan *day's sales in inventory*. Dalam penelitian ini rasio aktivitas yang digunakan adalah *total assets turnover*. *Total assets turnover* mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. *Total assets turnover* dihitung dari pembagian antara penjualan total asetnya.

Total asset turnover merupakan variabel independent ketiga yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *total asset turnover* adalah perbandingan antara penjualan dengan total aset. Gambaran *total asset turnover* selama periode pengamatan dapat dilihat pada tabel 1.3.

Tabel 1.3. Total Asset Turnover perusahaan sampel tahun 2004-2008

No	Kode Perusahaan	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	TMPI	1,16	0,57	0,57	0,58	0,29
2	AIMS	2,62	2,22	2,57	2,40	2,15
3	ALFA	4,40	4,67	4,87	4,69	2,76
4	EMPT	2,72	2,86	3,04	3,04	2,94
5	HERO	2,92	2,83	2,98	2,95	2,76
6	MPPA	1,38	1,51	1,40	1,16	1,23
7	SDPC	3,08	2,99	3,48	3,04	2,84
8	RALS	1,49	1,84	1,77	1,70	1,84
9	RIMO	1,49	1,79	2,99	2,06	1,95
10	TGKA	2,96	3,13	2,96	2,65	2,85
11	TKGA	10,97	12,54	12,73	12,38	14,47
TOTAL		35,19	36,95	39,09	36,65	36,08
Rata-Rata		3,20	3,36	3,55	3,33	3,28

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Pada tabel 1.3 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *total asset turnover* bervariasi pada kisaran 1,16 terendah yang dimiliki oleh PT. Agis Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 10,97.

Hasil pengamatan tahun 2005, *total asset turnover* tertinggi dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 12,54 dan terendah dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 0,57.

Hasil pengamatan tahun 2006, *total asset turnover* tertinggi dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 12,73 dan terendah dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 0,57.

Hasil pengamatan tahun 2007, *total asset turnover* tertinggi dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 12,38 dan terendah dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 0,58.

Hasil pengamatan tahun 2008, *total asset turnover* tertinggi dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 14,47 dan terendah dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 0,29.

Rata-rata *total asset turnover* pada tahun 2004 adalah sebesar 3,20, kemudian mengalami peningkatan menjadi 3,36 pada tahun 2005, ditahun 2006 tetap mengalami peningkatan menjadi 3,55 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan kembali menjadi 3,33, akan tetapi pada tahun 2008 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 3,28.

Selanjutnya adalah rasio profitabilitas, terdiri dari enam rasio yaitu *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Operating Return on Assets (OPROA)*, *Return on Asset (ROA)* atau sering disebut *Return on Investment (ROI)*, *Return on Equity (ROE)* dan *Operating Ratio (OPR)*. Dalam penelitian ini rasio profitabilitas yang digunakan adalah *return on asset*.

Return on asset merupakan variabel independent keempat yang digunakan dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan *return on asset* adalah perbandingan laba setelah pajak dengan aktiva. Berikut gambaran *return on asset* selama periode amatan.

Tabel 1.4. *Return on Asset* perusahaan sampel tahun 2004-2008

Nn	Kode perusahaan	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	TMPI	0,47	0,30	3,05	0,04	0,15
2	AIMS	1,78	1,23	0,16	2,47	1,65
3	ALFA	0,68	1,38	5,25	0,61	2,71
4	EMPT	10,78	10,94	11,53	11,06	10,62
5	HERO	2,64	3,66	3,97	4,02	4,55
6	MPPA	3,12	4,86	2,65	2,13	0,11
7	SDPC	2,83	4,35	4,80	4,14	3,08
8	RALS	12,18	12,93	12,36	12,71	14,31
9	RIMO	14,70	9,29	78,56	1,79	1,98
10	TGKA	0,57	2,44	2,48	3,50	7,26
11	TKGA	1,79	0,27	7,96	2,23	0,88
TOTAL		51,54	51,65	132,77	44,70	47,30
Rata-Rata		4,68	4,69	12,07	4,06	4,30

Sumber : Indonesian Capital Market Directory (ICMD)

Pada tabel 1.4 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *return on asset* bervariasi pada kisaran 0,47 terendah yang dimiliki oleh PT. Agis Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Rimo Catur Lestari Tbk sebesar 14,70.

Hasil pengamatan tahun 2005, *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 12,93 dan terendah dimiliki oleh PT. Toko Gunung Agung Tbk sebesar 0,27.

Hasil pengamatan tahun 2006, *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Rimo Catur Lestari Tbk sebesar 78,56 dan terendah dimiliki oleh PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk sebesar 0,16.

Hasil pengamatan tahun 2007, *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 12,71 dan terendah dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 0,04.

Hasil pengamatan tahun 2008, *return on asset* tertinggi dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar 14,31 dan terendah dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 0,15.

Rata-rata *return on asset* pada tahun 2004 adalah sebesar 4,68, kemudian mengalami peningkatan menjadi 4,69 pada tahun 2005, ditahun 2006 tetap mengalami peningkatan menjadi 12,07 dan pada tahun 2007 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 4,06, akan tetapi pada tahun 2008 mengalami peningkatan kembali menjadi 4,30.

Pengamatan ini menggambarkan *return* saham sebagai variabel dependent dalam penelitian ini, memberikan gambaran yang cukup variatif. Hal ini dapat dilihat dari perubahan interval *return* saham antar periode antar perusahaan.

Return saham merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* saham menjadi faktor penentu bagi investor untuk melakukan investasi karena investor menyukai tingkat keuntungan saham yang tinggi. *Return* saham mengukur tingkat keuntungan yang diperoleh investor yang membeli saham perusahaan penerbitnya, dimana *return* dapat dihitung dengan menggunakan Indeks Harga Saham Individual dengan menggunakan persamaan berikut :

$$\text{Return} = \frac{\text{IHS}_{it} - \text{IHS}_{it-1}}{\text{IHS}_{it-1}} \times 100\%$$

Dimana : $IHSI_t$ = Indeks Harga Saham Individual periode sekarang
 $IHSI_{t-1}$ = Indeks Harga Saham Individual pada periode lalu

Berikut merupakan data *return* saham perusahaan yang dijadikan sampel :

Tabel 1.5 : Return saham perusahaan sampel tahun 2004-2008

No	Kode perusahaan	TAHUN				
		2004	2005	2006	2007	2008
1	TMPI	0,34	0,04	0,11	8,31	-0,79
2	AIMS	-0,10	1,22	-0,32	-0,15	-0,13
3	ALFA	0,08	0,28	-0,03	0,32	0,61
4	EMPT	-0,43	0,42	0,07	0,10	-0,37
5	HERO	0,56	1,89	0,45	-0,19	-0,14
6	MPPA	0,21	0,30	0,11	-0,11	-0,21
7	SDPC	0,01	-0,12	-0,01	0,52	-0,06
8	RALS	0,06	-0,76	0,03	0,05	-0,18
9	RIMO	0,72	-0,54	-0,14	0,66	0,89
10	TGKA	0,13	-0,37	-0,87	0,14	-0,04
11	TKGA	-0,06	0,07	-0,11	-0,01	0,01
TOTAL		1,52	2,43	-0,71	9,64	-0,41
Rata-Rata		0,14	0,22	-0,06	0,88	-0,04

Sumber : Data Olahan

Pada tabel 1.5 diatas, dapat dilihat bahwa pada tahun 2004 perhitungan yang dilakukan menunjukkan bahwa *return* saham bervariasi pada kisaran -0,43 terendah yang dimiliki oleh PT. Enseval Putera Megatreding Tbk dan tertinggi dimiliki oleh PT. Rimo Catur Lestari Tbk sebesar 0,72.

Hasil pengamatan tahun 2005, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk sebesar 1,89 dan terendah dimiliki oleh PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk sebesar -0,76.

Hasil pengamatan tahun 2006, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk sebesar 0,45 dan terendah dimiliki oleh PT. Tiga Raksa Satria Tbk sebesar -0,87.

Hasil pengamatan tahun 2007, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar 8,31 dan terendah dimiliki oleh PT. Hero Supermarket Tbk sebesar -0,19

Hasil pengamatan tahun 2008, *return* saham tertinggi dimiliki oleh PT. Rimo Catur Lestari Tbk sebesar 0,89 dan terendah dimiliki oleh PT. Agis Tbk sebesar -0,79.

Rata-rata *return* saham setiap tahunnya mengalami *fluktuasi*. Ini dikarenakan kondisi investasi yang tidak stabil, Indeks Harga Saham Individual (IHSI) masih mengalami pergerakan naik turun setiap tahunnya. Rata-rata *return* saham pada tahun 2004 adalah sebesar 0,14, kemudian mengalami peningkatan menjadi 0,22 pada tahun 2005, ditahun 2006 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi -0,06 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan kembali menjadi 0,88, akan tetapi pada tahun 2008 mengalami penurunan kembali menjadi -0,04.

Dari uraian rata-rata *return* saham tersebut dapat diketahui bahwa peningkatan maupun penurunan dari suatu *return* saham sangat dipengaruhi oleh harga saham suatu perusahaan yang tercermin dari bagaimana kinerja dari suatu perusahaan. Semakin meningkatnya harga saham suatu perusahaan, maka *return* saham suatu perusahaan akan semakin tinggi seiring dengan seberapa besar kenaikan dari harga sahamnya.

Berdasarkan dari latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul :

“PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, LEVERAGE, AKTIVITAS DAN PROFITABILITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PERUSAHAAN PERDAGANGAN DI BURSA EFEK INDONESIA”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang dapat diteliti yaitu :

- a. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* masing-masing (*secara parsial*) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* (*secara simultan*) mempunyai pengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan (*secara parsial*) antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on*

Asset terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

- b. Untuk mengetahui pengaruh yang signifikan (secara simultan) antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* terhadap *return* saham pada perusahaan yang tergabung dalam kelompok perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Sedangkan manfaat penelitian adalah:

- a. Untuk menambah wawasan penulis mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- b. Sebagai bahan masukan bagi perusahaan mengenai pengaruh rasio keuangan terhadap *return* saham.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian yang sama dimasa yang akan datang.

1.4. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan ini, penulis membaginya dalam lima bab. Adapun pokok bahasan yang akan disajikan pada tiap bab adalah sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : TELAAH PUSTAKA

Bab ini memuat serangkaian mengenai teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang akan dianalisa dan yang dibahas, penjelasan dari variabel-variabel yang sangat berhubungan dengan permasalahan, kerangka penelitian serta hipotesis penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini memuat tentang metode penelitian yang terdiri dari lokasi penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data, populasi dan sampel, variabel pengukuran, analisis data yang digunakan, serta pengujian hipotesis.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini merupakan pemaparan hasil penelitian dan pembahasan tentang pengaruh rasio keuangan terhadap return saham pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

BAB V : PENUTUP

Bab ini merupakan bab penutup yang akan memberikan kesimpulan, keterbatasan dari penelitian dan saran yang diambil dari hasil pembahasan bagi peneliti berikutnya.

BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Teori

A. Teori Struktur Modal dari Modigliani dan Miller (Capital Structure Theory)

Franco Modigliani dan Merton Miller (MM) mempublikasikan salah satu teori keuangan modern yang paling mengejutkan, mereka menyimpulkan bahwa nilai suatu perusahaan semata-mata tergantung pada arus penghasilan di masa mendatang (*future earning stream*), dan oleh karena itu nilainya tidak tergantung pada struktur modal (perbandingan hutang dan modal sendiri) perusahaan (Lukas:2008:8). Pada paper mereka, MM menggunakan asumsi yang sangat ketat, termasuk asumsi pasar modal sempurna. Karena salah satu asumsi penting adalah tidak adanya pajak, model ini sering di sebut model MM tanpa pajak.

Pada tahun 1963, MM mempublikasikan paper kedua mengenai teori struktur modal. Mereka menghilangkan asumsi tentang ketiadaan pajak. Dengan adanya pajak penghasilan perusahaan, hutang dapat menghemat pajak yang di bayar (karena hutang menimbulkan pembayaran bunga yang mengurangi jumlah penghasilan yang terkena pajak), sehingga nilai perusahaan bertambah. Hubungan jumlah hutang dengan nilai perusahaan adalah positif, semakin besar hutang semakin tinggi nilai perusahaan.

Namun model MM dengan pajak melupakan satu hal, semakin besar hutang, semakin besar kemungkinan perusahaan akan mengalami kesulitan keuangan (*financial distress*). Oleh karena itu ada usaha untuk memperbaiki model MM tersebut dengan memperhitungkan faktor biaya *financial distress*. Model perbaikan ini sering disebut *tax savings financial costs trade-off theory*, karena hutang menghasilkan penghematan pajak, namun juga menimbulkan biaya kesulitan keuangan.

2.1.1. Hubungan Current Ratio dengan Struktur Modal

Current ratio yang tinggi memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek, dalam arti setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban finansial jangka pendeknya. Akan tetapi *current ratio* yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba, karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Kebanyakan perusahaan yang sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen yaitu modal sendiri, sedangkan hutang bersifat pelengkap. Perusahaan yang semakin besar aktivasnya terdiri dari aktiva lancar akan cenderung mengutamakan pemenuhan kebutuhan dana dengan hutang. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal suatu perusahaan.

2.1.2. Hubungan Debt to Equity Ratio dengan Struktur Modal

Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi cenderung akan melewatkan kesempatan dalam berinvestasi, pada kesempatan dalam berinvestasi yang menguntungkan. *Debt to equity ratio* mengidentifikasi sejauh mana perusahaan dapat menanggung kerugian tanpa harus membahayakan kepentingan kreditornya. Rasio ini juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki oleh perusahaan sehingga dapat dilihat tingkat risiko tak tertagihnya suatu utang. Dalam hubungannya dengan struktur modal, *debt to equity ratio* dengan modal sendiri merupakan perbandingan total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modal sendiri.

2.1.3. Hubungan Total Asset Turnover dengan Struktur Modal

Rasio aktivitas mengukur sejauh mana efektivitas manajemen perusahaan dalam mengelola aset-asetnya. Dalam hal ini adalah mengukur kemampuan manajemen dalam mengelola persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi serta kebijakan manajemen dalam mengelola aktiva lainnya dan kebijakan pemasaran. Rasio ini mengukur dengan istilah perputaran unsur-unsur aktiva yang dihubungkan dengan penjualan.

Total asset turnover mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Dalam hubungannya dengan struktur modal, diharapkan semua aset-aset yang bergerak didalam suatu perusahaan memberikan hal yang positif terhadap struktur modal.

2.1.4. Hubungan Return on Asset dengan Struktur Modal

Perusahaan dengan profitabilitas yang tinggi tentu memiliki dana internal yang lebih banyak dari pada perusahaan dengan profitabilitas rendah. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi investasi menggunakan utang yang relatif kecil (Brigham:2004).

Tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan untuk membiayai sebagian besar kebutuhan pendanaan dengan dana yang dihasilkan secara internal. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan. Semakin tinggi keuntungan yang diperoleh berarti semakin rendah hutang.

2.1.5. Hubungan Struktur Modal dengan Return Saham

Ada beberapa tujuan yang ingin dicapai investor dalam melakukan investasi, salah satu tujuan tersebut adalah untuk meningkatkan kemakmuran investor di masa depan, tujuan tersebut dalam praktek investasi bisa juga diterjemahkan sebagai tujuan untuk memaksimalkan *return* investasi. Harapan keuntungan tersebut sering juga disebut sebagai *return*. *Return* merupakan salah satu faktor yang bisa memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas investasi yang di lakukannya.

Sumber-sumber *return* investasi terdiri dari dua komponen utama yaitu *yield* dan *capital gain (loss)*. *Yield* merupakan komponen *return* yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari

suatu investasi, sedangkan *capital gain* sebagai komponen kedua dari *return* merupakan kenaikan atau penurunan harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan atau kerugian bagi investor.

Kemampuan perusahaan dalam menaikkan nilai saham yang menjadi bagian dari pemegang saham dapat dilihat dari tingkat *return*. Jika *return* menunjukkan nilai yang positif, maka menunjukkan struktur modal perusahaan lebih sehat (Iman:2006).

2.2. Laporan Keuangan

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Laporan Keuangan (*financial statement*) merupakan ikhtisar mengenai keadaan keuangan suatu perusahaan pada suatu saat tertentu. Laporan keuangan secara garis besar dibedakan menjadi 4 macam, yaitu laporan neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan modal dan laporan aliran kas.

Pengertian Laporan Keuangan menurut Ikatan Akuntansi Indonesia dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002:2) :

Laporan keuangan merupakan bagian proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba-rugi, laporan perubahan posisi (yang dapat disajikan dalam berbagai cara, seperti misalnya : sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Bagi perusahaan yang sudah berjalan, terkadang sering kali setelah mengalami kemajuan ingin memperluas usahanya atau melakukan usaha yang baru. Bagi perusahaan yang memiliki modal sendiri hal ini tak menjadi masalah, akan tetapi jika modal diperoleh dari pinjaman, maka perlu dibuatkan laporan

keuangan yang dapat meyakinkan para kreditor. Dari laporan inilah pihak kreditor dapat menilai layak atau tidaknya suatu usaha akan dibiayai. Serta berapa jumlah dana yang perlu dibiayai oleh pihak kreditor.

Courties (Harahap:300) melihat tiga aspek penting dalam menganalisis laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Profitabilitas, kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang digambarkan oleh *return on investment*. Ia melihat ROI ini digambarkan lebih rinci oleh *profit margin* dan *capital turn over*.
2. *Management performance*, adalah rasio yang dapat melihat prestasi manajemen. Ia melihat dari segi kebijakan kredit, persediaan, administrasi, dan struktur harta dan modal.
3. *Solvency*, kemampuan perusahaan melunasi kewajibannya. *Solvency* ini digambarkan oleh arus kas, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan Laporan Keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pembuatan masing-masing laporan keuangan memiliki tujuan tersendiri. Secara umum (Kasmir:110), tujuan pembuatan laporan keuangan suatu perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Memberikan informasi keuangan tentang jumlah aktiva, jenis-jenis aktiva.
2. Jumlah kewajiban, jenis-jenis kewajiban, dan jumlah modal.
3. Memberikan informasi tentang hasil usaha yang tercermin dari jumlah pendapatan yang diperoleh, sumber-sumber pendapatan.
4. Jumlah biaya-biaya yang dikeluarkan berikut jenis-jenis biaya yang dikeluarkan dalam periode tertentu.
5. Memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi dalam aktiva, kewajiban, dan modal suatu perusahaan.

6. Memberikan informasi tentang kinerja manajemen dalam suatu periode dari hasil laporan keuangan yang disajikan.

Para ahli menyatakan bahwa tujuan laporan keuangan adalah:

1. Berguna dalam keputusan-keputusan investasi dan kredit.
2. Berguna dalam menilai arus mendatang mengenai sumber-sumber daya dalam perusahaan, hak atau sumber-sumber daya dan perubahan atas sumber daya dan hak nya.

Selanjutnya **Hanafi (2001:3)** menjelaskan bahwa : tujuan laporan keuangan memiliki tujuan umum dan tujuan spesifik, dimana tujuan spesifik diturunkan dari tujuan umum. Akhir tujuan spesifik suatu perusahaan adalah memberi informasi mengenai sumber daya ekonomi, kewajiban dan modal saham perusahaan, memberikan informasi pendapat yang komprehensif serta memberikan informasi aliran kas perusahaan tersebut.

Jadi laporan keuangan menyediakan informasi yang diperlukan oleh pihak yang berkepentingan tentang posisi keuangan. Informasi ini akan dianalisis untuk kemudian digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan yang tepat. Dalam laporan keuangan juga dapat dilihat apakah perusahaan mengalami kemajuan atau tidak dibandingkan dengan periode sebelumnya.

2.2.3. Kegunaan Analisis Keuangan

Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat bermanfaat bagi berbagai pihak (*stakeholder*) seperti investor, kreditur, analis, konsultan keuangan, pialang, pemerintah dan pihak manajemen sendiri. Laporan keuangan yang berupa neraca dan laporan laba-rugi dari suatu perusahaan, bisa disusun secara baik dan akurat

dapat memberikan gambaran keadaan yang nyata mengenai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh suatu perusahaan selama kurun waktu tertentu. Keadaan inilah yang akan digunakan untuk menilai kinerja perusahaan.

Menurut (Martono:52), laporan keuangan yang baik dan akurat dapat menyediakan informasi yang berguna, antara lain dalam :

- a. Pengambilan keputusan investasi
- b. Keputusan pemberian kredit
- c. Penilaian arus kas
- d. Penilaian sumber-sumber ekonomi
- e. Melakukan klaim terhadap sumber-sumber dana
- f. Menganalisis perubahan-perubahan yang terjadi terhadap sumber-sumber dana
- g. Menganalisis penggunaan dana

Selain itu laporan keuangan yang baik juga dapat menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan masa lalu, masa sekarang dan meramal posisi dan kinerja keuangan dimasa yang akan datang.

Analisis laporan keuangan yang banyak digunakan adalah analisis tentang rasio keuangan. Menurut (Martono:52), berdasarkan sumber analisis, rasio keuangan dapat dibedakan :

1. Perbandingan internal (*internal comparison*), yaitu membandingkan rasio pada saat ini dengan rasio pada masa lalu dan masa yang akan datang dalam perusahaan yang sama.
2. Perbandingan eksternal (*external comparison*) dan sumber-sumber rasio industri, yaitu membandingkan rasio perusahaan dengan perusahaan-perusahaan sejenis atau dengan rata-rata industri pada saat yang sama.

2.2.4. Pengguna Laporan Keuangan

Dalam prakteknya, pembuatan laporan keuangan ditunjukkan untuk memenuhi kepentingan berbagai pihak, disamping pihak manajemen dan pemilik

perusahaan itu sendiri. Masing-masing pihak memiliki kepentingan dan tujuan tersendiri terhadap laporan keuangan yang diberikan oleh perusahaan.

Adapun pihak-pihak yang memiliki kepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan adalah sebagai berikut : (Kasmir:111-112)

a) Kreditor

Pihak penyanggah dana atau kreditor (lembaga keuangan) sangat berkepentingan terhadap upaya yang akan dibiayai. Bank atau lembaga keuangan lainnya tidak mau menderita kerugian (seperti kredit macet) sehingga bank perlu mempelajari prospek usaha yang akan datang. Bank juga harus tahu berapa dana yang dibutuhkan sesungguhnya, sehingga tidak terjadi dana yang mubazir yang pada akhirnya akan menjadi beban nasabahnya.

b) Pemegang saham

Bagi pemegang saham yang sekaligus merupakan pemilik bank, kepentingan terhadap laporan keuangan bank adalah untuk melihat kemajuan bank dipimpin oleh manajemen dalam suatu periode. Kemajuan yang dilihat adalah kemampuan dalam menciptakan laba dan pengembangan aset yang dimiliki. Dari laporan ini pemilik juga dapat menilai sampai sejauh mana pengembangan usaha bank tersebut telah dijalankan pihak manajemen. Bagi pemilik dengan adanya laporan keuangan ini, pertama akan dapat memberikan gambaran berapa jumlah deviden yang bakal mereka terima. Kedua adalah untuk menilai kinerja pihak manajemen dalam menjalankan kepercayaan yang diberikannya.

c) Pemerintah

Bagi pemerintah, laporan keuangan digunakan untuk menilai kejujuran perusahaan dalam melaporkan aktivitasnya, sekaligus untuk mengetahui kewajiban perusahaan terhadap negara terutama pajak.

d) Manajemen

Laporan keuangan bagi pihak manajemen adalah untuk menilai kinerja manajemen perusahaan dalam mencapai target-target yang telah ditetapkan. Kemudian juga untuk menilai kinerja keuangan dalam mengelola sumber daya yang dimilikinya. Ukuran keberhasilan ini dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang diperoleh dan pengembangan aset-aset yang dimilikinya. Pada akhirnya laporan keuangan ini juga merupakan penilaian pemilik memberikan kompensasi dan karir manajemen serta mempercayakan pihak manajemen untuk memimpin perusahaan pada periode berikutnya.

e) Karyawan

Bagi karyawan dengan adanya laporan keuangan juga untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Dengan mengetahui ini mereka juga paham tentang kinerja mereka, sehingga mereka juga merasa perlu mengharapkan peningkatan kesejahteraan apabila perusahaan mengalami keuntungan, dan sebaliknya perlu melakukan perbaikan jika perusahaan mengalami kerugian.

2.3. Analisis Rasio Keuangan

Menurut (Brigham:119), mengemukakan bahwa analisis rasio digunakan oleh tiga kelompok utama, yaitu :

1. Manajer, yang merupakan rasio untuk membantu menganalisis, mengendalikan dan kemudian meningkatkan operasi perusahaan.
2. Analis kredit, termasuk petugas pinjaman bank dan analis peringkat obligasi yang menganalisis rasio-rasio untuk membantu memutuskan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utangnya.
3. Analis saham, yang tertarik pada efisiensi, resiko dan prospek pertumbuhan perusahaan.

2.3.1. Pengertian Rasio Keuangan

Rasio Keuangan menurut (Harahap:297) adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang *relevan* dan *signifikan* (berarti).

Analisis laporan keuangan akan bermanfaat baik untuk membantu mengantisipasi kondisi-kondisi di masa depan maupun, yang lebih penting lagi, sebagai titik awal untuk melakukan perencanaan langkah-langkah yang akan meningkatkan kinerja perusahaan di masa mendatang (Brigham:94).

Untuk menganalisis laporan keuangan, diperlukan rasio-rasio keuangan yang mencerminkan aspek-aspek tertentu. Rasio-rasio keuangan mungkin dihitung berdasarkan atas angka-angka yang ada dalam neraca saja, dalam laporan

rugi laba saja, atau pada neraca dan rugi laba. Setiap analisis keuangan bisa saja merumuskan rasio tertentu yang dianggap mencerminkan aspek tertentu (Husnan:70).

2.3.2. Pentingnya Analisis Rasio

Salah satu bentuk informasi akuntansi yang penting yaitu rasio-rasio keuangan suatu perusahaan untuk periode tertentu. Dengan rasio keuangan tersebut akan terlihat jelas berbagai indikator keuangan yang dapat mengungkapkan posisi keuangan, kondisi keuangan perusahaan maupun kinerja yang telah dicapai oleh perusahaan yang bersangkutan untuk satu periode tertentu.

Analisis rasio merupakan cara penting untuk menyatakan hubungan-hubungan yang bermakna diantara komponen-komponen dari laporan-laporan keuangan. Rasio laporan keuangan dihitung dengan membagi nilai rupiah pos yang dilaporkan pada laporan keuangan dengan nilai rupiah pos lainnya yang dilaporkan.

Jumingan (2005:118) dalam pendapatnya menyatakan, rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.

2.3.3. Keunggulan dan Keterbatasan Analisis Rasio

2.3.3.1. Keunggulan Analisis Rasio

Analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknik analisis lainnya.

Keunggulan tersebut menurut (Harahap:298) adalah:

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan.
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit.
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain.
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*z-score*).
5. Menstandarisir *size* perusahaan.
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau "*time series*".
7. Lebih mudah melihat *tren* perusahaan serta melakukan prediksi di masa yang akan datang.

2.3.3.2. Keterbatasan Analisis Rasio

Disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio, (Harahap:298-299) mengemukakan bahwa teknik ini juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya.

Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki akuntansi atau laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik ini seperti :
 - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.

- b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.
 - c. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
 - d. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
3. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
 4. Sulit jika data yang tersedia tidak *sinkron*.
 5. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

2.3.4. Cara Menggunakan Rasio Keuangan

Pada umumnya digunakan dua cara untuk menafsirkan rasio-rasio keuangan. Dengan menggunakan asumsi bahwa metode akuntansi yang dipergunakan oleh perusahaan konsisten dari waktu ke waktu dan sama dengan yang dipergunakan oleh perusahaan-perusahaan lain (kalau ternyata berbeda, maka analisis keuangan perlu melakukan penyesuaian), maka rasio-rasio keuangan yang dihitung bisa ditafsirkan dengan (Husnan:78) :

1. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan di masa yang lalu.
2. Membandingkan dengan rasio-rasio keuangan perusahaan-perusahaan lain dalam satu industri.

2.3.5. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Munawir (2002), mengklasifikasikan rasio berdasarkan sumber datanya yaitu sebagai berikut :

- a. Rasio-rasio neraca (*balance sheet ratios*), yang tergolong dalam kategori ini adalah semua rasio yang semua datanya diambil atau bersumber pada neraca.
- b. Rasio-rasio laporan laba-rugi (*income statement ratio*), yaitu angka-angka rasio yang dalam penyusunannya semua datanya diambil dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang dan lain sebagainya.
- c. Rasio-rasio antar laporan (*interstatement ratios*), yaitu semua angka rasio yang dalam penyusunan datanya berasal dari neraca dan dari data lainnya dari laporan rugi-laba, misalnya tingkat perputaran piutang dan lain sebagainya.

Jenis rasio keuangan itu banyak sekali, namun umumnya rasio yang dikenal dan populer adalah rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

2.3.5.1. Rasio Likuiditas (Liquidity Ratio)

Rasio likuiditas atau *liquidity ratio* atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa likuid suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan seluruh komponen yang ada di aktiva lancar dengan komponen di *passiva* lancar (utang jangka pendek) (Kasmir:122).

Rasio ini juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo. Atau, rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban / utang pada saat ditagih.

Berikut pengertian likuiditas menurut para ahli, salah satunya menurut Nitisemito (2000:3):

Yang dimaksud dengan likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban yang harus segera dibayar. Untuk dapat memenuhi kewajiban yang sewaktu-waktu ini maka perusahaan harus mempunyai alat-alat pembayaran berupa aktiva-aktiva yang jumlahnya lebih jauh besar dari jumlah-jumlah kewajiban yang harus segera dipenuhi yang berupa hutang-hutang lancar.

2.3.5.2. Rasio Leverage (Leverage Ratio)

Rasio ini menggambarkan hubungan antara utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Harahap:306). Rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan untuk dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal (*equity*). Perusahaan yang baik mestinya memiliki komposisi modal yang lebih besar dari utang. Rasio ini juga bisa dianggap bagian dari rasio solvabilitas.

Sedangkan Kasmir (2007:127) mengemukakan bahwa keuntungan dengan mengetahui *leverage ratio* adalah:

- a. Dapat menilai kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Menilai kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- c. Mengetahui keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.

2.3.5.3. Rasio Aktivitas (Activity Ratio)

Rasio ini menggambarkan aktivitas yang dilakukan perusahaan dalam menjalankan operasinya baik dalam kegiatan penjualan, pembelian dan kegiatan lainnya.

Kasmir (2007:131) mendefenisikan bahwa rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan utang dan lainnya). Atau, rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. Dari hasil pengukuran dengan rasio ini akan terlihat apakah perusahaan lebih efisien atau sebaliknya dalam mengelola aset yang dimilikinya.

2.3.5.4. Rasio Profitabilitas (Profitability Ratio)

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir:138).

Selanjutnya (Harahap:304), berpendapat bahwa rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya. Rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba disebut juga *operating ratio*.

2.3.5.5. Current Ratio (CR)

Menurut Kasmir (2007:12), *current ratio* merupakan rasio lancar mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Dengan kata lain seberapa banyak aktiva lancar yang tersedia untuk menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. CR dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*margin of safety*).

Menurut Astuti (2004:31) rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$CR = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Utang lancar}}$$

2.3.5.6. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Kasmir:128). Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang.

Dengan kata lain, rasio ini untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang disajikan untuk jaminan utang dan biasanya rasio ini dinyatakan dalam persentase. Bagi bank, semakin besar rasio ini akan semakin tidak

menguntungkan, karena bagi semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan, tapi bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik.

Menurut Astuti (2004:35) rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Sendiri}}$$

2.3.5.7. Total Asset Turnover (TATO)

Kasmir (2007:137) menyatakan *total asset turnover* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan untuk semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal.

Menurut Halim (2007:157) rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.3.5.8. Return on Asset (ROA)

Return on asset merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini

digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir:139).

Menurut Halim (2007:157) rasio ini dapat dihitung dengan rumus :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

2.4. Return (Pengembalian) Saham

2.4.1. Pengertian Return Saham

Jogiyanto (2000) menyatakan, *return* merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa :

1. Realized Return (*Return Realisasi*)

Merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. Kegunaan dari *return* realisasi ini adalah sebagai pengukur kinerja dari perusahaan dan merupakan dasar penentuan *return* ekspektasi dari resiko di masa mendatang.

2. Expected Return (*Return Ekspektasi*)

Merupakan *return* yang diharapkan akan diperoleh oleh investor di masa yang akan datang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, pada *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi.

a. Return Total

Return total mengukur perubahan kemakmuran, yaitu perubahan harga dari saham dan perubahan pendapatan dari deviden yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya.

Return total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu (Jogiyanto:2003). *Return* total dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Return} = \text{gain (loss)} + \text{yield}$$

Capital gain (loss) merupakan selisih dari harga investasi sekarang relatif dengan harga periode yang lalu.

$$\text{Capital gain (loss)} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Sedangkan *yield* merupakan persentase penerimaan kas periodik terhadap harga investasi periode tertentu dari harga investasi. *Yield* dapat dinyatakan dengan persamaan :

$$\text{Yield} = \frac{D_t}{P_{t-1}}$$

Jadi, *return* total dapat dinyatakan dengan :

$$\text{Return total} = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

b. Return Relatif

Return relatif dapat bernilai negatif atau positif. Namun kadangkala, untuk perhitungan tertentu, misalnya rata-rata geometrik yang menggunakan perhitungan pengakaran, dibutuhkan suatu *return* yang harus bernilai positif. Relatif *return* dapat digunakan dengan menambahkan nilai 1 terhadap nilai *return* total.

$$\text{Return relatif} = (\text{Return Total} + 1)$$

Atau

$$\text{Return relatif} = \frac{P_t - P_{t-1} + D_t + I}{P_{t-1}}$$

Dengan mendistribusikan nilai I pada (P_t / P_{t-1}) , maka dapat diperoleh :
(Jogiyanto:2003:114).

$$\text{Return relatif} = \frac{P_t - P_{t-1} + P_t + I}{P_{t-1}}$$

Atau

$$\text{Return relatif} = \frac{P_t + D_t}{P_{t-1}}$$

c. Return Komulatif

Return total mengukur perubahan kemakmuran, yaitu perubahan harga dari saham dan perubahan pendapatan dari deviden yang diterima. Perubahan kemakmuran ini menunjukkan tambahan kekayaan dari kekayaan sebelumnya. *Return* total hanya mengukur perubahan kemakmuran pada saat waktu tertentu saja, tetapi tidak mengukur total dari kemakmuran yang dimiliki. Indeks kemakmuran komulatif dapat dinyatakan dengan (Jogiyanto,2003:115) :

$$IKK = KKO (1+R_1) + (1+R_2).....(1+R_n)$$

Dimana :

IKK = Indeks kemakmuran komulatif, mulai dari periode pertama sampai keperiode n.

KKO = Kekayaan awal, biasanya digunakan nilai Rp.1

Rn = *Return* periode ke-n, mulai dari awal periode ($t = n$) sampai ke akhir periode ($t = n$).

d. Return Disesuaikan

Return yang dibahas adalah *return* nominal (*nominal return*) yang hanya mengukur perubahan nilai uang tetapi tidak mempertimbangkan tingkat daya beli dari nilai uang tersebut.

Untuk mempertimbangkan hal ini, *return* nominal perlu disesuaikan dengan tingkat inflasi yang ada. *Return* ini disebut dengan *return riil* atau yang disesuaikan dengan inflasi (*Inflation adjusted return*). *Return* ini dapat dinyatakan dengan :

$$RIA = \frac{(1 + R)}{1 + IF} - 1$$

Dimana :

RIA = Return disesuaikan dengan tingkat inflasi

R = Return nominal

IF = Tingkat inflasi

2.5. Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset dengan Return Saham.

2.5.1. Pengaruh Current Ratio Terhadap Return Saham

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya

Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sangat penting artinya bagi perusahaan. Jika perusahaan berada dalam keadaan *likuid*, maka kesempatan untuk memperoleh laba akan lebih besar, dan sebaliknya, jika perusahaan tidak dalam keadaan *likuid*, maka kesempatan untuk memperoleh laba pun akan

terbatas. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan likuiditasnya, maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban keuangannya sehingga akan dapat mengganggu operasional perusahaan. Jika operasional perusahaan terganggu, maka penjualan produk tidak akan sesuai dengan yang diharapkan sehingga laba yang dihasilkan akan kecil, dan pada gilirannyapun tingkat pengembalian investasi (*return*) akan kecil (Estuti dalam Robert Ang:2005).

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, maka akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham pun meningkat. Artinya, *current ratio* berhubungan positif terhadap *return*.

2.5.2. Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Return Saham

Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang), semakin besar dibanding total sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Menurunnya pihak investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* semakin menurun (Estuti dalam Robert Ang:2005).

2.5.3. Pengaruh Total Asset Turnover Ratio Terhadap Return Saham

Jika aktivasnya terlalu rendah, maka aktiva tersebut akan tidak dapat menghasilkan produksi yang diharapkan dan volume penjualan akan rendah sehingga laba yang dihasilkanpun akan kecil, dan pada gilirannyapun *return* yang diharapkanpun akan kecil. Sebaliknya, jika aktiva terlalu tinggi maka akan terdapat aktiva yang menganggur yang tidak digunakan dalam operasional, yang mana akan menimbulkan pemborosan biaya sehingga laba yang dihasilkanpun akan kecil (Estuti dalam Robert Ang:2005).

2.5.4. Pengaruh Return on Asset Terhadap Return Saham

Return on asset diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* terhadap *average total asset*. *Net income after tax* merupakan pendapatan bersih sesudah pajak, tetapi kalau terdapat keuntungan hak minoritas maka hal tersebut harus diperhitungkan. Semakin besar *return on asset* akan menunjukkan kinerja yang semakin baik, karena tingkat kembalian semakin besar (Estuti dalam Robert Ang:2005). Dengan demikian, semakin tinggi *return on asset* akan meningkatkan daya tarik investor, sehingga harga saham meningkat, dan dapat disimpulkan bahwa *return on asset* berhubungan positif dengan *return* saham.

Dari uraian diatas, memperlihatkan bahwa likuiditas, *leverage*, aktivitas, dan profitabilitas tidak bisa lepas dari keputusan investor dalam berinvestor dan berinvestasi. Karena dengan terlihatnya kinerja keuangan perusahaan baik, maka pada akhirnya akan memberikan sentimen yang positif terhadap harga dan pengembalian investasi (*return*) di Bursa Efek.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian tentang rasio keuangan terhadap *return* saham sudah banyak dilakukan, namun hasilnya belum konsisten. Diantaranya adalah :

Penelitian **Ulupui (2005)**, meneliti tentang analisis rasio keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa, hanya rasio keuangan (*current ratio* dan *return on asset*) yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Siska (2006), meneliti tentang pengaruh *loan to deposit*, *capital adequacy*, dan *return on asset* terhadap *return* saham pada industri perbankan yang *go publik* di pasar modal. Hasilnya, hanya *capital adequacy* dan *return on asset* yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Selanjutnya **Rika (2007)**, meneliti tentang pengaruh arus kas operasi, laba akuntansi dan ukuran perusahaan terhadap *return* saham pada perusahaan *wholesale and retail trade* di Bursa Efek Jakarta. Dan menyimpulkan, secara parsial maupun secara simultan, seluruh variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham.

Sedangkan Penelitian yang dilakukan oleh **Fitri (2009)**, juga meneliti tentang analisis rasio keuangan (*current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turnover* dan *return on asset*) terhadap *return* saham pada perusahaan industri barang konsumsi yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini

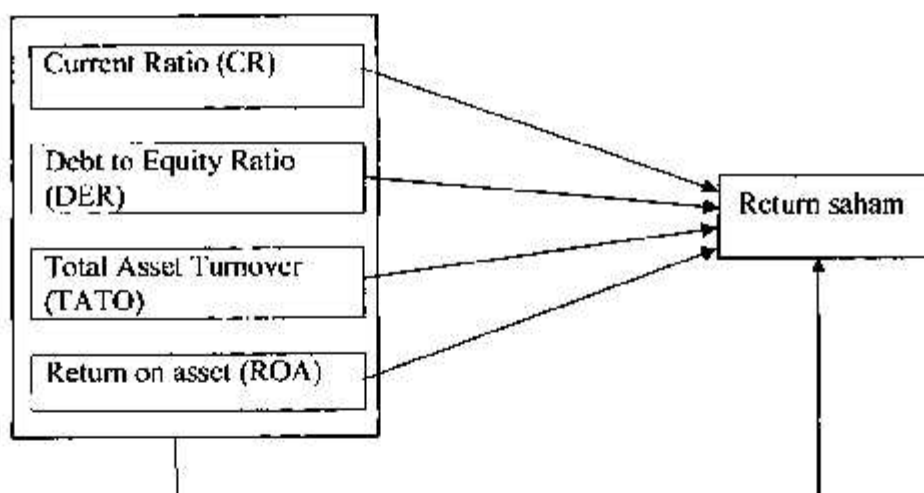
menyimpulkan bahwa, *current ratio*, *debt to equity ratio* dan *return on asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return saham*.

2.7. Kerangka Penelitian.

Dari uraian diatas, maka kerangka pemikiran dari penelitian ini untuk menyatakan hubungan analisis CR, DER, TATO, dan ROA terhadap return saham adalah sebagai berikut :

Variabel independent

Variabel dependent



2.8. Hipotesis penelitian

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Hipotesis pada penelitian ini adalah :

- H1 : *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- H2 : *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- H3 : *Total asset turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- H4 : *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
- H5 : *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengambil data-data yang diperlukan melalui Pusat Informasi Pasar Modal (PIPM) Riau yang beralamatkan di jalan Jendral Sudirman (Sudirman bawah) No. 73 Pekanbaru, dan waktu pada penelitian ini diambil pada periode 2004-2008.

3.2. Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis data yang digunakan adalah berbentuk data dokumenter (*documentary data*). Menurut Indriantoro (2002:145) data dokumenter memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi, serta siapa yang terlihat dalam suatu kejadian.
2. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder (*secondary data*). Menurut Sugiyono (2004:129) data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) dan *Jsx Monthly Statistic*.

3.3. Populasi Dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan sampel yang digunakan adalah selama periode tahun pengamatan 2004-2008.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan pendekatan *non probability sampling*, yang merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Penentuan sampel dalam penelitian ini berdasarkan metode *purposive sampling* (sampel bertujuan) yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria-kriteria tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang sudah diketahui sebelumnya (Sugiyono:77-78).

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan terdaftar (*listed*) di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan yang terus terdaftar dalam kelompok perusahaan perdagangan selama periode tahun 2004-2008.
3. Selama periode pengamatan tahun 2004-2008 perusahaan harus mempunyai data yang lengkap untuk digunakan dalam penelitian ini.

Tabel III.1 : Proses Pemilihan Sampel

Keterangan	Jumlah perusahaan
Perusahaan yang tergabung dalam kelompok perusahaan perdagangan.	24
Perusahaan yang memenuhi kriteria sampel tidak terdaftar sebagai perusahaan perdagangan secara kontiniu selama tahun 2004-2008 dan laporan keuangan yang tidak lengkap.	13
Jumlah perusahaan yang dijadikan sampel penelitian.	11

Adapun emiten yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

Tabel III.2 : Daftar Emiten Sampel Penelitian

No	Kode perusahaan	Perusahaan atau Emiten
1	TMPI	PT. Agis Tbk
2	AIMS	PT. Akbar Indo Makmur Stimec Tbk
3	ALFA	PT. Alfa Retailindo Tbk
4	EMPT	PT. Enseval Putera Megatreding Tbk
5	HERO	PT. Hero Supermarket Tbk
6	MPPA	PT. Matahari Putra Prima Tbk
7	SDPC	PT. Millennium Pharmacon International Tbk
8	RAIS	PT. Ramayana Lestari Sentosa Tbk
9	RIMO	PT. Rimo Catur Lestari Tbk
10	TGKA	PT. Tiga Raksa Satria Tbk
11	TKGA	PT. Toko Gunung Agung Tbk

Sumber : ICMD 2007 dan 2009

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah berupa data historis yang didasarkan asumsi bahwa selama periode pengamatan tahun 2004-2008 di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam keadaan kondisi normal. Serta data yang dibutuhkan dalam penelitian ini cukup tersedia.

Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan teknik yaitu pengumpulan data dokumenter, dimana pengumpulan data ini dilakukan dengan mengambil data yang berasal dari sumber kedua atau telah tersedia, seperti nama dan kode perusahaan yang termasuk dalam perusahaan

perdagangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, laporan keuangan atau rasio keuangan yang menjadi sampel selama periode penelitian.

3.5. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel bebas (*independent*) dan variabel terikat (*dependent*).

3.5.1. Variabel Bebas (Independent)

a. *Current Ratio* (X1)

Rasio likuiditas diproksikan dengan *current ratio*, yaitu perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar.

b. *Debt to Equity Ratio* (X2)

Rasio *leverage* diproksikan dengan *debt to equity ratio*, yaitu rasio yang mengukur perbandingan *total debt* dengan *total equity*. Semakin besar *debt to equity ratio* menunjukkan semakin besar proporsi utang terhadap *equity* perusahaan.

c. *Total Asset Turnover* (X3)

Sementara itu, rasio aktivitas diproksikan dengan *total asset turnover*, yaitu rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva diukur dari volume penjualan. Dengan kata lain, seberapa jauh kemampuan semua aktiva menciptakan penjualan. Artinya, semakin tinggi rasio ini akan semakin baik.

d. *Return on Asset* (X4)

Pada rasio profitabilitas, rasio yang diproksikan adalah *return on asset*, dimana dalam perusahaan, semakin tinggi *return on asset*, semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

3.5.2. Variabel Terikat (Dependent)

1. *Return Saham* (Y)

Menjelaskan tingkat keuntungan yang diperoleh investor sebagai hasil dari investasi saham yang dilakukan. *Return* diperoleh dengan menggunakan persamaan :

$$\text{Return} = \frac{\text{IHSIt} - \text{IHSIt-1}}{\text{IHSIt-1}} \times 100\%$$

Keterangan :

IHSI = Indeks Harga Saham Individual periode sekarang

IHSIt - 1 = Indeks Harga Saham Individual pada periode lalu

Return saham yang dipakai adalah *return* bulanan dengan dijumlahkan (1 tahun = 12 bulan), kemudian dibagi 12 sehingga didapat rata-rata *return* tahunannya.

3.6. Analisis Data

Untuk penelitian ini, penulis akan menggunakan teknik analisis data secara statistik dengan menggunakan program SPSS (*statistic program for social science*), yaitu regresi berganda untuk dapat melihat pengaruh CR, DER, TATO

dan ROA terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan regresi dengan panel data, memberikan beberapa keunggulan dibandingkan dengan pendekatan *standar cross section* dan *time series*. Data panel atau panel data adalah gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang). Untuk menggambarkan panel data secara singkat, misalkan pada data *cross section*, nilai dari satu variabel atau lebih dikumpulkan untuk beberapa unit sampel pada suatu waktu. Dalam panel data, unit *cross section* yang sama di-survey dalam beberapa waktu (Gujarati, 2003:637).

Analisis linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh lebih antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat dan dapat dinyatakan dengan fungsi persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = *Return Saham*

X1 = *Current Ratio (CR)*

X2 = *Debt to Equity Ratio (DER)*

X3 = *Total Asset Turnover (TATO)*

X4 = *Return on Asset (ROA)*

a = Konstanta

b (1234) = Koefisien Regresi untuk masing-masing variabel

e = Standar Error (variabel pengganggu)

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Uji Normalitas

Normalitas data merupakan asumsi yang sangat mendasar dalam analisis multivariate. Normalitas dibutuhkan dalam melakukan uji statistik F dan t (fransky), normalitas dapat di uji dengan berbagai cara, diantaranya dengan *normal probability plot*.

Uji normalitas data bertujuan untuk menguji data yang terdistribusi secara normal. Jika distribusi data tidak normal maka tes statistik yang dihasilkan tidak *valid*. Pada penelitian ini untuk menguji normalitas data digunakan *normal probability plot*. Apabila data menyebar disekitar garis diagonal, maka data dikatakan normal. Alat diagnosa yang didapat dalam menguji distribusi normal data adalah grafik *normal probability plot*.

2. Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui apakah hasil estimasi regresi yang dilakukan betul-betul terbebas dari gejala multikolinearitas, autokorelasi dan gejala heterokedastisitas perlu dilakukan pengujian yang disebut uji asumsi klasik.

a. Uji Multikolinearitas

Tujuannya adalah untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independent. Jika ada, berarti terdapat multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent (Santoso:2004).

Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan mengamati :

1. Besaran *variabel inflation factor* (VIF) dan *tolerance model*, dikatakan bebas multikolinearitas, jika VIF berada dibawah angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1.
2. Besaran kolerasi antar variabel independent, jika korelasi antar variabel independent lemah (dibawah 0,5), maka dikatakan bebas multikolinearitas.

Untuk melihat adanya multikolinearitas, dapat dilihat dari nilai *variabel inflation factor* (VIF) yang diperoleh dengan rumus :

$$VIF = \frac{1}{(1 - R^2)} = \frac{1}{Tolerance}$$

Dimana :

R^2 – Koefisien Determinasi

b. Uji Autokorelasi

Menurut Sumodiningrat (2002:231), autokorelasi adalah korelasi (hubungan) yang terjadi diantara anggota-anggota dari serangkaian pengamatan yang tersusun dalam serangkaian waktu (seperti pada data runtut waktu atau *time series data*) atau yang tersusun dalam serangkaian ruang (seperti pada data silang waktu atau *cross sectional data*).

Autokorelasi adalah kondisi dimana kesalahan pengganggu saling berkorelasi (berhubungan). Autokorelasi ini terjadi bila ada korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu. Pengujian yang umum digunakan untuk melihat keberadaan autokorelasi adalah dengan menggunakan *Durbin Watson* (DW). Nilai d dari Durbin Watson, dapat diperoleh dari:

$$d = \frac{\sum_{i=2}^n (e_i - e_{i-1})^2}{\sum_{i=1}^n e_i^2}$$

Dimana :

d = durbin

e_i = residu dari suatu regresi linear

keterangan :

1. Jika angka Durbin Watson (DW) dibawah -2, berarti terdapat autokorelasi positif.
2. Jika angka Durbin Watson (DW) diantara -2 sampai +2, berarti tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika angka Durbin Watson (DW) diatas +2, berarti terdapat autokorelasi negatif.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan pada model yang telah terbebas dari asumsi multikolinearitas dan autokorelasi. Heterokedastisitas diartikan sebagai tidak samanya varian bagi variabel independent yang diuji dalam keadaan yang berbeda. Pengujian heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari suatu pengamatan kepengamatan lain. Jika varian dari residualnya suatu pengamatan yang lain tetap, maka tidak ada heterokedastisitas (*homoskedastisitas*). Apabila terdapat heterokedastisitas, maka model tersebut kurang efisien. Pengujian

terhadap heterokedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat keberadaan pola tertentu dari grafik *scatterplot*. Jika membentuk pola tertentu, maka terdapat heterokedastisitas. Namun bila titik-titiknya menyebar, maka tidak terdapat heterokedastisitas.

3.7. Pengujian Hipotesis

Untuk memperoleh kesimpulan dari analisis regresi linear berganda, maka terlebih dahulu dilakukan pengujian hipotesis, yang dilakukan secara menyeluruh atau simultan (uji F) dan secara parsial (uji T).

1. Uji Parsial (uji T)

Setelah diketahui adanya variabel independent secara bersama-sama terhadap variabel dependent, maka selanjutnya perlu diketahui apakah semua variabel secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Untuk mengetahui hal ini, perlu dilakukan uji t statistik, sehingga dapat diketahui apakah masing-masing variabel independent berpengaruh terhadap variabel dependent. Adapun urutan dari uji t ini adalah sebagai berikut :

Uji t dilakukan untuk mengetahui variabel-variabel independent secara individual terhadap variabel dependent (Y).

a. Membuat rumusan hipotesis

1. Variabel *Current Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0 = b_1$, berarti X_1 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y.

$H_1 = b_1$, berarti X_1 berpengaruh signifikan terhadap Y.

2. Variabel *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0 = b_2$, berarti X_2 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

$H_1 = b_2$, berarti X_2 berpengaruh signifikan terhadap Y .

3. Variabel *Total Asset Turnover* berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0 = b_3$, berarti X_3 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y

$H_1 = b_3$, berarti X_3 berpengaruh signifikan terhadap Y .

4. Variabel *Return on Asset* berpengaruh terhadap *return* saham.

$H_0 = b_4$, berarti X_4 tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

$H_1 = b_4$, berarti X_4 berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Tentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

c. Analisis uji t dengan rumus :

$$t_{hitung} = \frac{\text{Koefisien regresi } (b_i)}{\text{Standar deviasi } (sbi)}$$

Untuk menentukan nilai t tabel, harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$

dan derajat kebebasan $df = (n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

d. Menentukan $t_{hitung} > t_{tabel}$

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, yang berarti ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima, yang berarti tidak ada pengaruh signifikan antara masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent.

2. Uji Simultan (uji F)

Untuk menguji variabel-variabel bebas (independent) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikat (dependent). Adapun urutan dari uji F ini adalah sebagai berikut :

a. Membuat rumusan hipotesis

$H_0 = b_1, b_2, b_3, b_4$, berarti X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap Y .

$H_1 = b_1, b_2, b_3, b_4$, berarti X_1, X_2, X_3, X_4 secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Y .

b. Tentukan tingkat signifikan dengan $\alpha = 5\%$

c. Mencari F_{hitung} dan F_{tabel} menurut Usman (2003:233), rumusnya adalah :

$$F_{hitung} = \frac{R^2 / K - 1}{(1 - R^2) (n - K)}$$

Dimana :

R^2 = Koefisien determinasi

K = Jumlah variabel

n = Jumlah sampel

Untuk menentukan nilai F_{tabel} , harus ditentukan tingkat kepercayaan $(1-\alpha)$ dan derajat kebebasan $(df) = (k-1)$ dan $(n-k)$ agar dapat ditentukan nilai kritisnya.

d. Menentukan F_{hitung} dan F_{tabel} :

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak yang berarti X_1, X_2, X_3, X_4 , secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y .

2. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima yang berarti X_1, X_2, X_3, X_4 , secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap Y .

3.8. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ini menunjukkan persentase pengaruh semua variabel independent terhadap variabel dependent. Persentase tersebut menunjukkan seberapa besar variabel independent dapat menjelaskan variabel dependent. Nilai R berkisar antara 0 – 1, dimana semakin dekat nilai tersebut dengan 1, maka semakin besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent. Begitu juga sebaliknya, semakin kecil nilai tersebut dengan 1, maka semakin kecil pula pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent.

$$R^2 = \frac{\sum (\hat{Y} - \bar{Y})^2}{\sum (Y - \bar{Y})^2} = \frac{RSS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{[n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)]^2}{[n \sum Y^2 - (\sum X)^2][n \sum X^2 - (\sum Y)^2]}$$

Dimana :

$ESS = \text{Explained Sum of Squares}$ (jumlah kuadrat yang dijelaskan).

$TSS = \text{Total Sum of Squares}$ (total jumlah kuadrat).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi hasil pengolahan data dalam menguji hipotesis yang diajukan peneliti dan pembahasan hasil analisa data tersebut. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis untuk mengetahui apakah hipotesis-hipotesis yang diajukan penulis dapat diterima atau tidak. Analisis pertama kali dilakukan adalah menentukan besarnya *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Return on Asset* dan *return* saham pada 11 perusahaan yang terdaftar sebagai perusahaan perdagangan di BEI secara berkesinambungan selama tahun 2004 - 2008.

Sesuai dengan permasalahan dan perumusan model yang telah dikemukakan, serta kepentingan pengujian hipotesis, maka teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis deskriptif dan analisis statistik. Analisis deskriptif merupakan analisis yang menjelaskan gejala-gejala yang terjadi pada variabel-variabel penelitian untuk mendukung hasil analisis statistik. Hipotesis-hipotesis yang ada diuji dengan metode regresi berganda, uji t, dan uji f. Kemudian uji ekonometrik untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada persamaan regresi berganda. Penelitian ini menggunakan regresi dengan panel data yaitu gabungan dari data *time series* (antar waktu) dan data *cross section* (antar individu/ruang).

4.1. Statistik Deskriptif Penelitian

Analisa data dilakukan terhadap 11 perusahaan perdagangan yang memenuhi kriteria untuk dapat diolah lebih lanjut. Hasil pengolahan data statistik deskriptif ditunjukkan pada tabel IV.1 dibawah ini :

Tabel IV.1 Statistik Deskriptif Variabel

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CR	55	,47	3,18	1,4875	,66136
DER	55	,29	78,60	4,2216	11,35973
TATO	55	,29	14,47	3,3496	3,13894
ROA	55	,04	78,56	5,9629	10,86045
RS	55	-,87	8,31	,2272	1,20178
Valid N (listwise)	55				

Sumber : Data Olahan SPSS

Dalam tabel IV.1 terlihat bahwa variabel *current ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,47, nilai maksimum sebesar 3,18, dan nilai rata-rata sebesar 1,49. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 1,49, maka perusahaan mempunyai kemampuan untuk membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih.

Variabel *debt to equity ratio* mempunyai nilai minimum sebesar 0,29, nilai maksimum sebesar 78,60, dan nilai rata-rata sebesar 4,22. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 4,22, maka besar aktiva perusahaan yang dibiayai dari utang akan lebih jelas.

Variabel *total asset turnover* mempunyai nilai minimum sebesar 0,29, nilai maksimum sebesar 14,47, dan nilai rata-rata sebesar 3,35. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 3,35, maka penggunaan untuk semua aktiva perusahaan akan semakin tinggi.

Variabel *return on assets* mempunyai nilai minimum sebesar 0,04, nilai maksimum sebesar 78,56, dan nilai rata-rata sebesar 5,96. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 5,96, maka hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan akan menunjukkan efisiensi manajemen.

Variabel *return* saham mempunyai nilai minimum sebesar -0,87, nilai maksimum sebesar 8,31, dan nilai rata-rata sebesar 0,23. Jika nilai rata-rata tersebut lebih tinggi dari 0,23, maka return ekspektasi dari resiko di masa mendatang akan lebih terlihat jelas.

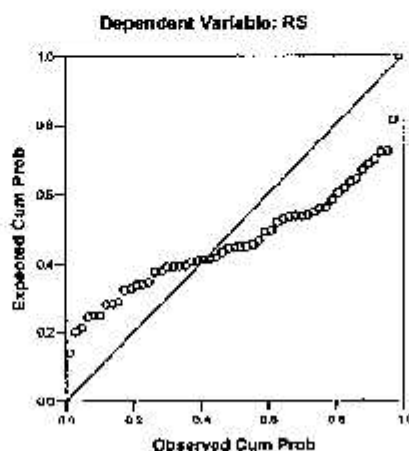
4.2. Hasil Uji Analisis Data

4.2.1. Analisis Uji Normalitas

Uji normalitas adalah langkah awal yang harus dilakukan untuk setiap analisis Multivariate khususnya jika tujuannya adalah inferensi. Jika terdapat normalitas, maka residual akan terdistribusi secara normal. Deteksi normalitas dilihat dengan menggunakan grafik normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas seperti terlihat pada gambar IV.1.

Gambar IV.1 : Diagram P-P Plot Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Pada gambar terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

4.2.2. Uji Asumsi Klasik

a. Analisis Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dengan menggunakan VIF paling jamak dilakukan dalam penelitian di Indonesia. Asumsi multikolinearitas terpenuhi jika VIF berada dibawah angka 10 dan mempunyai angka *tolerance* mendekati 1, maka asumsi bebas. Hasil uji multikolinearitas disimpulkan seperti pada tabel IV.2.

Tabel IV.2 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,570	,566		2,775	,008		
	CR	-,585	,275	-,322	-2,125	,039	,773	1,293
	DER	,006	,020	,053	,279	,782	,492	2,032
	TATO	-,124	,077	-,325	-1,615	,113	,439	2,280
	ROA	-,013	,015	-,121	-,905	,370	,990	1,011

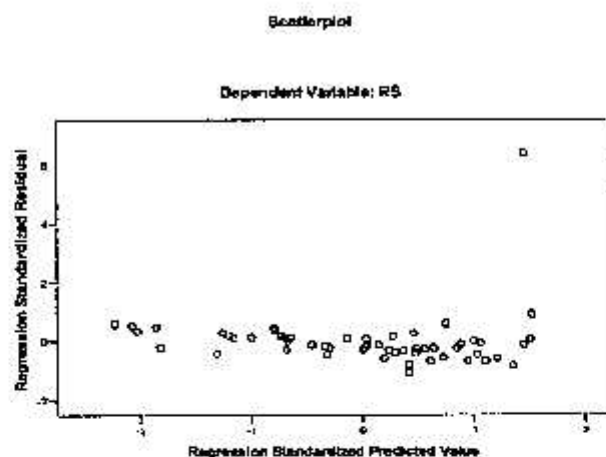
a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel IV.2 menunjukkan nilai Tolerance untuk variabel *Current Ratio*, adalah sebesar 0,773 dengan VIF sebesar 1,293. Nilai Tolerance untuk variabel *Debt to Equity Ratio*, adalah sebesar 0,492 dengan VIF sebesar 2,032. Nilai Tolerance untuk variabel *Total Asset Turnover*, adalah sebesar 0,439 dengan VIF sebesar 2,280. Nilai Tolerance untuk variabel *Return on Asset*, adalah sebesar 0,990 dengan VIF sebesar 1,011. Nilai VIF semua variabel berada dibawah angka 10 yang menyatakan bebas dari asumsi multikolincaritas, dari nilai Tolerance terlihat bahwa semua variabel berada dibawah angka 1 yang menyatakan bebas dari multikolincaritas.

b. Analisis Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi heterokedastisitas dapat melihat grafik *scatterplot*. Deteksinya dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik dimana sumbu X adalah Y menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y (Santoso, 2001: 210). Seperti terlihat pada gambar IV.2 dibawah.

Gambar IV.2 : Diagram Scatterplot Heterokedstisitas

Pada Gambar IV.2 tidak terlihat pola yang jelas karena titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga dapat dikatakan bahwa pada model regresi ini tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

c. Analisis Uji Autokorelasi

Untuk mendeteksi Autokorelasi dapat dilakukan dengan melihat angka Durbin Watson. Secara umum bisa diambil patokan :

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada Autokorelasi positif.
2. Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada Autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti ada Autokorelasi negatif.

Tabel IV.3 Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,336 ^a	,113	,042	1,17837	2,012

^a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, TATO

^b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Olahan SPSS

Pada tabel IV.3 terlihat bahwa angka Durbin Watson diatas angka 2 yaitu sebesar 2,012 yang berarti terdapat autokorelasi negatif. Meskipun terdapat autokorelasi negatif namun regresi tetap dilanjutkan dengan alasan bahwa pada penelitian ini autokorelasi muncul dikarenakan observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain.

4.3. Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan regresi linear, dilakukan dengan menggunakan metode enter, dimana semua variabel dimasukkan untuk mencari pengaruh variabel independent terhadap variabel dependent melalui meregresikan *return* saham sebagai variabel dependent dan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* sebagai variabel independent. Hasil hipotesis seperti yang tercantum dalam tabel IV.4 di bawah.

Tabel IV.4 Hasil Regresi Secara Parsial

Coefficients								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1,570	,566		2,775	,008		
	CR	-,585	,275	-,322	-2,125	,039	,773	1,293
	DER	,006	,020	,053	,279	,782	,492	2,032
	TATO	-,124	,077	-,325	-1,615	,113	,439	2,280
	ROA	,013	,015	-,121	-,905	,370	,990	1,011

a. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Olahan SPSS

Persamaan regresi dari hasil perhitungan statistik didapat sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y (\text{return saham}) = 1,570 - 0,585X_1 + 0,006X_2 - 0,124X_3 - 0,013X_4 + e$$

1. Konstanta sebesar 1,570 menyatakan, bahwa jika variabel independent tetap maka variabel *return* saham adalah sebesar 1,570.
2. Hasil regresi X1 menunjukkan variabel *Current ratio* sebesar -0,585 yang menyatakan bahwa *Current ratio* mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependent (*return* saham) juga akan mengalami penurunan sebesar 58,5%.
3. Hasil regresi X2 menunjukkan variabel *Debt to equity ratio* sebesar 0,006 yang menyatakan bahwa *Debt to equity ratio* mengalami peningkatan sebesar 1, maka variabel dependent (*return* saham) juga akan mengalami peningkatan sebesar 0,6%.
4. Hasil regresi X3 menunjukkan variabel *Total asset turnover* sebesar -0,124 yang menyatakan bahwa *Total asset turnover* mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependent (*return* saham) juga akan mengalami penurunan sebesar 12,4%.
5. Hasil regresi X4 menunjukkan variabel *Return on asset* sebesar -0,013 yang menyatakan bahwa *Return on asset* mengalami penurunan sebesar 1, maka variabel dependent (*return* saham) juga akan mengalami penurunan sebesar 1,3%.

4.3.1. Hasil Uji Regresi Secara Parsial

H₁: *Current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan statistik *t* tabel sebesar 1,673 > *t* hitung sebesar -2,125 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,039 < 0,05 maka H₁ diterima. Hasil ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* sangat penting artinya bagi perusahaan. Jika perusahaan berada dalam keadaan *likuid*, maka kesempatan untuk memperoleh laba akan lebih besar, dan sebaliknya, jika perusahaan tidak dalam keadaan *likuid*, maka kesempatan untuk memperoleh laba pun akan terbatas. Hal ini dikarenakan apabila perusahaan tidak dapat mempertahankan likuiditasnya, maka perusahaan akan sulit untuk memenuhi kewajiban keuangannya sehingga akan dapat mengganggu operasional perusahaan. Jika operasional perusahaan terganggu, maka penjualan produk tidak akan sesuai dengan yang diharapkan sehingga laba yang dihasilkan akan kecil, dan pada gilirannya pun tingkat pengembalian investasi (*return*) akan kecil (Estuti dalam Robert Ang:2005). Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, akan meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham pun akan meningkat. Namun pada hasil penelitian menunjukkan hubungan

yang negatif, ini mungkin disebabkan karena tingkat likuiditas suatu perusahaan menurun, sehingga mengurangi daya tarik investor untuk berinvestasi, sehingga diperoleh hasil yang negatif.

H₂: *Debt to equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan statistik *t* tabel sebesar 1,673 > *t* hitung sebesar 0,279 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,782 > 0,05 maka H₂ ditolak. Hasil ini menunjukkan *debt to equity ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Kasmir:128). Rasio ini berguna untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai dari utang. Semakin tinggi *debt to equity ratio* menunjukkan komposisi total utang (jangka pendek dan jangka panjang), semakin besar dibanding total sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Menurunnya pihak investor berdampak pada penurunan harga saham perusahaan, sehingga *return* semakin menurun (Estuti dalam Robert Ang:2005). Dari hasil penelitian terlihat bahwa *debt to equity ratio* tidak berpengaruh positif terhadap *return* saham, artinya *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat

disimpulkan bagi perusahaan semakin besar *debt to equity ratio* tidak membuat perusahaan semakin baik, karena dengan tingginya *debt to equity ratio* dibandingkan dengan total sendiri akan berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar, sehingga mengurangi minat investor dalam menanamkan dananya dalam perusahaan. Variabel *debt to equity ratio*, menunjukkan hasil yang positif, tetapi tidak signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa rasio utang tidak menyebabkan perubahan *return* saham satu tahun kedepan. Kemungkinan hasil akan berbeda jika digunakan untuk memprediksi *return* dua atau tiga tahun ke depan. Meskipun hasilnya tidak signifikan, bukan berarti bahwa investor dapat mengabaikan rasio *debt* suatu perusahaan. Sering kali kondisi *financial distress* yang dihadapi perusahaan disebabkan oleh kegagalan dalam membayar utang. Proporsi utang yang semakin tinggi menyebabkan *fixed payment* yang tinggi dan akan menimbulkan resiko kebangkrutan.

H₃: *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan statistik *t* tabel sebesar 1,673 > *t* hitung sebesar -1,615 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,113 > 0,05 maka H₃ ditolak. Hasil ini menunjukkan *total assets turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Total asset turnover merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur penggunaan untuk semua aktiva perusahaan. Kemudian juga mengukur berapa

jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva dan biasanya rasio ini dinyatakan dengan desimal. Jika aktiva terlalu rendah, maka aktiva tersebut akan tidak dapat menghasilkan produksi yang diharapkan dan volume penjualan akan rendah sehingga laba yang dihasilkanpun akan kecil, dan pada gilirannyapun *return* yang diharapkanpun akan kecil. Sebaliknya, jika aktiva terlalu tinggi maka akan terdapat aktiva yang menganggur yang tidak digunakan dalam operasional, yang mana akan menimbulkan pemborosan biaya sehingga laba yang dihasilkanpun akan kecil (Estuti dalam Robert Ang:2005). Hasil dari penelitian terlihat bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham, maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Namun pada hasil penelitian menunjukkan hubungan yang negatif, ini mungkin disebabkan karena aktivitas yang dimiliki perusahaan terlalu rendah, sehingga tidak dapat menghasilkan produksi yang diharapkan dan volume penjualan akan rendah, sehingga laba yang dihasilkanpun akan kecil dan pada gilirannyapun *return* yang diharapkanpun akan kecil.

H₄: *Return on asset* berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan statistik *t* tabel sebesar 1,673 > 1 hitung sebesar -0,905 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,370 > 0,05 maka H₄ ditolak. Hasil ini menunjukkan *return on asset* tidak berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Return on asset diperoleh dengan cara membandingkan antara *net income after tax* terhadap *average total asset*. *Return on asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan atau suatu ukuran tentang efisiensi manajemen. Rasio ini menunjukkan hasil dari seluruh aktiva yang dikendalikan dengan mengabaikan sumber pendanaan dan biasanya rasio ini diukur dengan persentase. Rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Semakin kecil (rendah) rasio ini, semakin tidak baik, demikian pula sebaliknya. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan (Kasmir:139). Hasil penelitian terlihat bahwa *return on asset* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham, artinya *return on asset* berpengaruh positif terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Namun pada hasil penelitian menunjukkan hubungan yang negatif, ini mungkin disebabkan karena *return on asset* yang kecil, sehingga menunjukkan kinerja yang kurang baik yang dapat mengurangi tingkat daya tarik investor sehingga harga saham menurun dan menyebabkan hasil yang negatif.

4.3.2. Hasil Uji Regresi Secara Simultan

Hasil uji regresi secara simultan atau uji F dapat dilihat pada tabel IV.5 dibawah ini :

Tabel IV.5 Hasil Uji F Hitung

ANOVA ^b						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	8,797	4	2,199	1,589	,192 ^a
	Residual	69,192	50	1,384		
	Total	77,989	54			

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Olahan SPSS

H₅: *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset* secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Pada tabel IV.5 hasil regresi menunjukkan bahwa nilai F hitung sebesar $1,589 < F$ tabel sebesar 4,016, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar $0,192 > 0,05$ maka H₅ ditolak. Maka model regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

Hasil ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan Fitri (2009) pada perusahaan industri barang konsumsi yang *go publik* di Bursa Efek Indonesia yang menunjukkan bahwa, *current ratio, debt to equity ratio* dan *return on asset* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham. Namun hasil penelitian ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Rika (2007), yang menyimpulkan secara parsial maupun secara simultan seluruh variabel independent tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Bedanya

pada penelitian ini, secara parsial hanya *current ratio* saja yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, sedangkan secara simultan sama.

4.3.3. Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai R^2 (koefisien determinasi) terlihat pada tabel IV.6 dibawah :

Tabel IV.6 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.336 ^a	.113	.042	1,17637	2,012

a. Predictors: (Constant), ROA, DER, CR, TATO

b. Dependent Variable: RS

Sumber : Data Olahan SPSS

Tabel diatas menunjukkan nilai R sebesar 0,336, berarti hubungan keeratan secara bersama-sama antara variabel dependent dan variabel independent tidak cukup kuat karena R sebesar 33,6%. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,113 yang artinya 11,3% dari *return* saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.

Setelah dilakukan pengujian hipotesis pada setiap variabel independent, dapat diketahui bahwa variabel *current ratio* yang paling dominan dan efektif untuk memprediksi *return* saham, karena hanya variabel *current ratio* yang berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian menganalisis pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia, dengan jumlah sampel 11 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun yaitu tahun 2004 - 2008 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Pada variabel *current ratio* berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,673 > t$ hitung sebesar $-2,125$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_1 diterima. Hasil ini menunjukkan *current ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Semakin tinggi tingkat likuiditas suatu perusahaan, akan meningkatkan daya tarik investor sehingga harga saham pun akan meningkat.
2. Pada variabel *debt to equity ratio* statistik t tabel sebesar $1,673 > t$ hitung sebesar $0,279$ dengan signifikansi probabilitas sebesar $0,782 > 0,05$ maka H_2 ditolak. Hasil ini menunjukkan *debt to equity ratio* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Dengan demikian dapat disimpulkan bagi perusahaan semakin besar *debt to equity ratio* tidak membuat perusahaan semakin baik.
3. Pada variabel *total assets turnover* berdasarkan statistik t tabel sebesar $1,673 > t$ hitung sebesar $-1,615$ dengan signifikansi probabilitas sebesar

0,113 > 0,05 maka H_3 ditolak. Hasil dari penelitian ini terlihat bahwa *total assets turnover* tidak berpengaruh negatif terhadap *return* saham, maka dapat disimpulkan bahwa *total assets turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

4. Pada variabel *return on asset* berdasarkan statistik *t* tabel sebesar 1,673 > *t* hitung sebesar -0,905 dengan signifikansi probabilitas sebesar 0,370 > 0,05 maka H_4 ditolak. Hasil ini menunjukkan disimpulkan bahwa rasio ini menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
5. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa berdasarkan statistik *F* hitung sebesar 1,589 < *F* tabel sebesar 4,016, dengan nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,192 > 0,05 maka H_5 ditolak. Hasil ini menunjukkan bahwa secara bersama-sama *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover*, dan *Return on Asset* secara signifikan tidak berpengaruh terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia.
6. Nilai R^2 (koefisien determinasi) sebesar 0,113 yang artinya 11,3% dari *return* saham dipengaruhi oleh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turnover* dan *Return on Asset* sedangkan sisanya sebesar 88,7% dipengaruhi sebab-sebab lain yang tidak diteliti pada penelitian ini.
7. Berdasarkan koefisien determinasi yang diperoleh variabel *current ratio*, *debt to equity ratio*, *total asset turn over* dan *return on asset*, dapat

diketahui bahwa variabel yang berpengaruh paling dominan dan efektif dalam memprediksi *return* saham adalah variabel *current ratio*.

5.2. Saran

Berdasarkan hasil penelitian penulis mengusulkan saran-saran yang kiranya bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dalam penelitian yaitu :

1. Berdasarkan hasil penelitian ini, sebaiknya investor memperhatikan variabel *current ratio* dalam melakukan investasi saham pada suatu perusahaan, karena semakin tinggi nilai *current ratio* suatu perusahaan berarti semakin tinggi pula laba yang dihasilkan perusahaan tersebut sehingga *return* saham perusahaan tersebut juga semakin tinggi.
2. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada seluruh masyarakat Indonesia tentang pengaruh rasio likuiditas, leverage, aktivitas dan profitabilitas terhadap *return* saham pada perusahaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2004-2008.
3. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi *return* saham selama perusahaan tersebut *go public* agar dapat dilihat *return* saham perusahaan tersebut secara keseluruhan.
4. Dalam memprediksi *return* saham, para investor juga harus memperhatikan faktor yang lain, misalnya beta, ukuran perusahaan, rasio harga buku dan harga pasar, pola musiman, retriksi pinjaman, saham

asing, periode kenaikan dan kemunduran pasar, maupun kondisi sosial, politik, dan ekonomi.

5. Untuk mengembangkan penelitian ini selanjutnya penulis menyarankan agar penelitian ini di uji dengan menambah jumlah sampel yang diteliti atau memasukkan variabel bebas yang baru didalam penelitian, model penelitian ini juga perlu di uji lebih lanjut dengan menggunakan data dari periode yang berbeda, sehingga didapat informasi yang dapat mendukung atau memperbaiki penelitian ini.
6. Pihak manajemen perusahaan agar mempublikasikan laporan keuangan perusahaannya tepat waktu sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan, sehingga para pelaku pasar dapat memperoleh informasi yang tepat dan akurat dan dapat memberikan dampak positif bagi meningkatnya *return* saham perusahaan, terutama sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.
7. Pihak manajemen perusahaan sebaiknya harus selalu memperhatikan tingkat rasio profitabilitas karena profitabilitas juga dapat memberikan pengaruh terhadap *return* saham yang dapat memberikan reaksi yang positif terhadap pemegang saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti Dewi, 2004. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Brigham, Houston, 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Estuti 2005, *Pengaruh Quick Asset Inventory, Net Profit Margin, Return on Asset, Debt to Total Asset, Debt to Equity Ratio dan Earning Pershare terhadap Return Saham pada Perusahaan Properti yang terdaftar di BEJ*, Skripsi SI Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Fransky, 2007. *Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Return Saham yang dimoderasi oleh Firm Size pada Perusahaan LQ45 di BEJ*, Skripsi SI Ekstensi UNRI, Pekanbaru.
- Gujarati, Damodar, 2003. *Ekonometrika Dasar, Edisi Keenam*, Erlangga, Jakarta
- Halim Abdul, 2007. *Manajemen Keuangan Bisnis*, Ghalia Indonesia, Ciawi – Bogor.
- Hanafi, M. Mahmud, 2001. *Analisis Laporan Keuangan*, AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Harahap, Sofyan Safri, 2006. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2002. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Edisi Ketiga, UPP AMP-YKPN, Yogyakarta.
- Iman Muhammad, 2006. *Analisis Struktur Modal Terhadap Harga Saham Perusahaan Obat-Obatan Terbuka di BEI*, Progam Pacea Sarjana Program Studi Magister Manajemen Medan, Medan.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, 2002. *Standar Akuntansi Keuangan*, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, N dan Bambang S, 2002. *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi dan Manajemen*, BPFE-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Jogiyanto, H.M, 2000. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.

- Jogiyanto, H,M, 2003. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*, BPFE, Yogyakarta.
- Jumingan, 2005. *Analisis Laporan Keuangan*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Kasmir, Jakfar, 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*, Kencana Prenada Media Group, Jakarta.
- Lukas Setia Atmaja, 2008. *Teori dan Praktik Manajemen Keuangan*, Andi, Yogyakarta.
- Martono, Agus Harjito, 2007. *Manajemen Keuangan*, Ekonisia, Yogyakarta.
- Munawir, S, 2002. *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta.
- Niti semito, S, Alex 2000. *Pembelajaran Perusahaan*, BPFE UGM, Yogyakarta.
- Sugiyono, 2004. *Metode Penelitian Bisnis*, Alfa Beta, Bandung.
- Santoso, Singgih, 2001. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Santoso, Singgih, 2004. *Buku Latihan SPSS Statistik Parametrik*, PT Elex Media Komputindo Kelompok Gramedia, Jakarta.
- Sumodiningrat, Gunawan, 2002. *Ekonometrika Pengantar*, Edisi 2003/2004, BPFE, Yogyakarta.
- Usman, Hardius, 2002. *Penggunaan Teknik Ekonometrik*, PT. Raja Grafindo Persada Jakarta, Jakarta.